



## Memahami Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat serta Penerapan Model Pembelajarannya

**Vivi Devi Permatasari**, Universitas PGRI Madiun  
**Pawestri Lintang Yuhansa**, Universitas PGRI Madiun  
**Wildan Rizky Alamsyah**, Universitas PGRI Madiun  
**Lois Anggi Putri**, Universitas PGRI Madiun  
**Endang Sri Maruti** ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ [endang@unipma.ac.id](mailto:endang@unipma.ac.id)

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Hakekat anak istimewa dan berbakat istimewa, 2) Cara untuk mengajar anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa dan 3) Peran wali murid yang memiliki anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Penelitian ini berpendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SDN 1 Manguharjo. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi, selanjutnya dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa adalah anak yang mempunyai IQ 140 atau lebih dari anak seusianya. Model pembelajaran dilakukan berupa bentuk pengayaan dan pengelompokan peningkatan. Orang tua sangat berperan dalam peningkatan prestasi anak berkebutuhan jenis ini.

**Kata kunci:** anak cerdas istimewa; berbakat istimewa; model pembelajaran; peran orang tua

---



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan individu yang sulit untuk melakukan aktivitas belajar secara efektif dan efisien (Djamaris, 2015). Kesulitan belajar juga dikategorikan sebagai kondisi dimana peserta didik pada saat proses belajar ditandai dengan ada hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar mereka (Idris, 2017). Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkahlaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar anak tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja karena hal ini akan sangat menghambat anak dalam memperoleh prestasi selain itu apabila hal ini dibiarkan ini akan lebih menghambat anak untuk belajar ke depannya.

Kesulitan dalam belajar dapat disebabkan oleh factor-faktor tertentu, seperti factor genetic, factor biologis, dan factor dari lingkungan. Factor genetic berasal dari gen/keturunan, factor biologis bias dari gizi sedangkan factor lingkungan bisa dari orang tua (Davis, 2012). Anak berkebutuhan khusus bukan berarti mereka memiliki kekurangan dalam dirinya. Anak Cerdas istimewa dan berbakat istimewa juga dikategorikan sebagai anak yang superior (Kirk, 1987)

Anak berbakat adalah anak yang diidentifikasi sebagai anak yang mempunyai kemampuan yang sangat menonjol dibandingkan dengan anak seusianya, sehingga mereka memiliki prestasi yang tinggi (Utami Munandar, 1982). Menurut Coleman (1985) mengemukakan secara umum anak berbakat yaitu anak yang memiliki tingkat intelegensi yang jauh dibandingkan rata-rata anak lain. Hal ini selain mencakup kemampuan intelegensi juga ditujukan pada kreatifitas. Kreatifitas merupakan ekspresi yang tinggi dari keberbakatan (Conny Semiawan, 1994).

Artikel ini berupaya untuk mendeskripsikan: 1) Hakekat anak istimewa dan berbakat istimewa, 2) Cara untuk mengajar anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa dan 3) Peran wali murid yang memiliki anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.

## METODE

Penelitian ini berpendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2023 di SDN 1 Manguharjo Jalan Hayam Wuruk No. 06 Manguharjo, Kec. Manguharjo, Kota Madiun. Kami memilih SDN 1 Manguharjo karena SD ini selain tergolong sebagai SD Negeri yang favorit bagi masyarakat Manguharjo juga banyak mencetak siswa yang berprestasi. SDN 1 Manguharjo memiliki kepala sekolah yaitu Ibu Sri Setyarini, S.Pd., M. Pd. Kami melakukan observasi di kelas VI A dengan wali kelas yaitu Ibu Diana Saridewi, S. Pd.. Kelas ini memiliki 19 siswa dengan rincian 10 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

## HASIL PENELITIAN

### A. Hakekat Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat (*Gifted*)

Berikut ini beberapa karakteristik dari anak berbakat dilihat dari segi akademik, social dan fisiknya.

#### 1. Karakteristik Akademik

Karakteristik keberbakatan anak CIBI adalah a) memiliki ketekunan dan keingintahuan yang tinggi, b) rajin membaca buku, c) menikmati kegiatan belajar. Menurut Kitano dan Kirby (1986) mengemukakan karakteristik keberbakatan bidang akademik adalah memiliki perhatian lebih pada suatu hal, pemahaman yang maju dalam hal konsep dan mengaplikasikannya. Salah satu contoh oleh Kirk (1986) tentang anak CIBI yaitu ia

mempunyai kemampuan akademik membaca sama dengan anak 4 taun diatasnyaa dan berhitung sama dengan 1 tahun anak di atasnya.

## 2. **Karakteristik Sosial**

Karakteristik anak yang mempunyai bakat social yaitu diterima oleh mayoritas, mereka terlibat dalam kegiatan social kemasyarakatan, kesadaran bermasyarakat yang tinggi, mampu mengendalikan emosi saat marah, mempertahankan hubungan yang baik dengan teman sebaya dan orang dewasa, dan mempunyai penanggulangan dalam situasi social dengan cerdas melalui humor. Kirk menyontohkan bahwa anak berbakat yang berusia 11 tahun memiliki kemampuan penyesuaian emosi seperti sikap, perilaku, tanggung jawab, membantu teman yang kesusahan dan mudah akrab dalam bermain.

## 3. **Karakteristik Fisik/Kesehatan**

Anak berbakat dalam segi kesehatannya memiliki penampilan yang menarik, maupun rapi dalam berpakaian, memiliki kesehatan yang lebih baik dibandingkan anak seusianya. Karakteristik lain dalam diri mereka yaitu menunjukkan hubungan antara 3 kategori yaitu, a) kemampuan intelegensi di atas anak sebayanya, b) memiliki kreativitas yang unggul, dan c) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.



Gambar 1. Subjek 1



Gambar 2. Subjek 2

SDN Manguharjo 1 menggunakan kurikulum merdeka buat kelas 1, 2, 4 serta 5 sedangkan kelas 3 serta 6 masih memakai kurikulum 2013. Kedua subjek penelitian termasuk jenis

anak berbakat atau anak cerdas Istimewa tipe 1 (Suksesful) Mereka ialah anak-anak yg bisa meraih yang sangat baik, serta dapat mengikuti sistem pendidikan konvensional dengan baik. Mereka mendengarkan serta menelaah dengan baik apa yg diajarkan baik di sekolah juga di tempat tinggal. Pada aneka macam tes atau ujian mereka pula meraih skor yang tinggi, disamping itu mereka dapat terpilih serta menerima tempat pada acara pendidikan anak gifted. Lingkungan baik pihak sekolah juga orang tua sangat percaya bahwa dirinya dapat meraih prestasi sebaik-baiknya. dia sangat disenangi di sekolah, orang tua serta diterima dengan baik teman-teman sebayanya. ia jua tidak mengalami duduk perkara pada pergaulan. Perkembangan sosial emosionalnya sangat baik.

Sayangnya SDN 1 Manguharjo ini masih belum mempunyai program spesifik seperti kelas akselerasi, acara pengayaan buat memfasilitasi pendidikan spesifik bagi anak cerdas / berbakat . Sekolah hanya memberikan fasilitas lain seperti Bimbingan OSN, Ruang Perpustakaan, Laboratorium IPA, daerah Olahraga (Lapangan).

#### **A. Model Pembelajaran Anak Cerdas Istimewa / Berbakat Istimewa (*Gifted*)**

Dua Faktor Kesuksesan mendidik anak genius setidaknya-tidaknya ditentukan dua faktor yang tidak dapat saling dipisahkan: pengajar pendamping serta manajemen kelas. pada kaitannya menggunakan penyelenggaraan program pendidikan anak genius di Kota Yogyakarta, tampaknya dinas pendidikan telah menyiapkan guru pendamping spesifik. kalau benar, ini merupakan langkah strategis buat merealisasi program: pasalnya, mencari guru pendamping spesifik anak genius bukan ialah pekerjaan mudah.

Seorang guru pendamping anak genius atau guru pendamping spesifik di samping harus cerdas pula dituntut kreatif serta memiliki pengalaman mendidik anak cerdas serta/atau anak genius. Praktiknya nanti, tak sembarang pengajar SD bisa mendampingi siswanya yg genius. di sisi lain, guru pendamping spesifik anak genius pada Sekolah Dasar dimungkinkan sebagian justru bukan pengajar SD. Faktor kedua menyangkut manajemen kelas yg berpotensi menjadi persoalan rumit buat mengelola anak genius. jika dalam satu kelas di SD nanti ada empat anak genius saja, misalnya, jangan pernah dibayangkan bahwa keempat anak tadi memiliki potensi, hasrat, minat serta kemampuan yang sama. bisa jadi anak yg satu ingin ke timur, sedangkan ketiga yg lain ingin ke barat, ke utara, dan ke selatan.

Dinas Pendidikan Kota Madiun menginformasikan bahwa pendidikan anak genius nantinya akan dilakukan secara inklusif. artinya, anak-anak genius nantinya akan dibaurkan menjadi satu menggunakan peserta didik-siswa lain. Kiranya perlu diingat bahwa mendidik anak genius secara inklusif (berbaur) ini tidak lebih praktis dibandingkan menggunakan tertentu (khusus) sebab semua perlakuan terhadap anak genius wajib mempertimbangkan perlakuan terhadap peserta didik lainnya: soal waktu, soal tempat, soal suasana, soal materi, serta sebagainya.

Pendidikan khusus bagi peserta didik Cerdas spesial/talenta Istimewa (*gifted*) ialah wujud layanan pendidikan, setidaknya-tidaknya ada tiga pendekatan buat mendidik anak genius, masing-masing adalah pendekatan pengayaan, adonan acara akselerasi dengan pengayaan dan pendekatan pengelompokan.

#### **Bentuk Program (pendekatan) Pendidikan Khusus bagi PDCI/BI (*Gifted*)**

1. Program Pengayaan (*enrichment*), adalah anugerah pelayanan pendidikan kepada PDCI/BI yang dimiliki, dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas tambahan yang bersifat ekspansi/pendalaman sesudah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan buat peserta didik lainnya. Praktiknya nanti, anak genius yang sebagai siswa Sekolah Dasar bisa diberi tugas perpustakaan, belajar bebas, mengkaji perkara tertentu, serta sebagainya. acara ini cocok buat siswa yang

bertipe “enriched learner” . Bentuk layanan ini antara lain dilakukan menggunakan memperkaya materi melalui aktivitas-kegiatan penelitian dsb, serta atau menerima pengayaan dengan pendalaman terutama Bila beliau akan mengikuti lomba kejuaraan mata pelajaran tertentu (contoh: mengikuti olimpiade matematika, biologi, fisika, astronomi dst). penekanan layanan buat kelompok ini merupakan di ekspansi/pendalaman materi yang dipelajari dan bukan di kecepatan waktu belajar pada kelas. artinya, gerombolan ini tetap menyelesaikan pendidikan di SD/MI dalam jangka ketika 6 tahun atau pada Sekolah Menengah Pertama/MTs dan SMA/MA pada saat tiga tahun.

2. Gabungan program percepatan serta pengayaan (acceleration-enrichment) adalah anugerah layanan pendidikan PDCI/BI buat bisa merampungkan acara reguler dalam jangka saat yang lebih singkat disbanding temen-temannya yang tidak merogoh acara tadi. merupakan saat yg digunakan buat menyelesaikan acara belajar bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan serta bakat lebih cepat dibandingkan dengan siswa reguler. pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), dari 6 (enam) tahun dapat dipercepat menjadi 5 (5) tahun. Sedangkan pada satuan pendidikan SMP (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing dari tiga (tiga) tahun dapat dipercepat menjadi dua (2) tahun. Dalam acara ini peserta didik tidak semata-mata memperoleh akselerasi saat penyelesaian studi pada sekolah, tetapi sekaligus memperoleh eskalasi atau pengayaan materi dengan penyediaan kesempatan serta fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/pendalaman. Pengayaan bisa dilakukan secara horizontal (mengarah pada pengalaman belajar pada taraf pendidikan yg sama, namun lebih luas) juga vertikal(menaikkan kompleksitasnya). Bentuk layanan ini antara lain melalui aktivitas-aktivitas penelitian ketika peserta didik mengikuti lomba kejuaraan buat mata pelajaran eksklusif (model: mengikuti olimpiade matematika, biologi, ekamatra, astronomi dst).
3. Pendekatan pengelompokan dapat ditempuh menggunakan mengelompokkan anak-anak genius jadi satu dan menerima pembelajaran spesifik. Praktiknya nanti, anak-anak genius mampu dikelompokkan ke pada sekolah atau Sekolah Dasar spesifik, atau ke dalam kelas spesifik di suatu SD, atau tetap saja berbaur menggunakan siswa lain namun bersiklus pertemuan khusus.

Bentuk Penyelenggaraan Pendidikan khusus Bagi PDCI/BI (Gifted) Penyelenggaraan program pendidikan spesifik bagi siswa Cerdas Istimewa/bakat (PDCI/BI) dapat dilakukan pada beberapa kemungkinan pelayanan anak berbakat dengan cara sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan acara percepatan spesifik buat anak-anak berbakat. acara percepatan dapat dilakukan menggunakan cara "lompat kelas", artinya anak dari taman kanak-kanak contohnya tidak wajib melalui kelas I Sekolah Dasar, tetapi contohnya pribadi ke kelas II, atau bahkan ke kelas III SD. Demikian jua asal kelas III SD bisa saja langsung ke kelas V Jika memang anaknya sudah matang buat menempuhnya. Jadi program percepatan bisa dilakukan buat: (1) semua mata pelajaran, atau diklaim akselerasi kelas, ataupun (2) akselerasi buat beberapa mata pelajaran saja. pada acara akselerasi buat semua mata pelajaran berarti anak tidak perlu menempuh kelas secara berturutan, namun bisa melompati

kelas tertentu, contohnya anak kelas I SD langsung naik ke kelas III. dapat pula acara percepatan hanya diberlakukan buat mata pelajaran yang luar biasa saja. contohnya saja anak kelas I Sekolah Dasar yang berbakat pada bidang matematika, maka ia diperkenankan menempuh pelajaran matematika di kelas III, tetapi pelajaran lain permanen di kelas I. Demikian juga bila ada anak kelas II SD yg sangat maju pada bidang bahasa Inggris, dia boleh mengikuti pelajaran bahasa Inggris di kelas V atau VI.

2. Home-schooling (pendidikan non formal pada luar sekolah). Jika sekolah keberatan menggunakan pelayanan anak berbakat menggunakan model percepatan kelas atau akselerasi mata pelajaran, maka cara lain yang dapat ditempuh artinya memberikan pendidikan tambahan pada rumah/di luar sekolah, yg sering diklaim home-schooling. pada home-schooling orang tua atau energi pakar yg ditunjuk mampu menghasilkan acara spesifik yg sinkron dengan talenta spesial anak yg bersangkutan. pada suatu saat Bila anak sudah siap kembali ke sekolah, maka beliau bisa saja dikembalikan ke sekolah pada kelas tertentu yg cocok dengan taraf perkembangannya
3. Menyelenggarakan kelas-kelas tradisional dengan pendekatan individual. pada contoh ini umumnya bias diklaim kelas inklusif artinya kelas yang memberikan layanan pada siswa yg memiliki potensi kecerdasan Istimewa pada proses pembelajaran bergabung dengan peserta didik acara regular. Jumlah anak per kelas wajib sangat terbatas sehingga perhatian pengajar terhadap berbeda-bedaanbhineka individual masih bisa relatif memadai, contohnya maksimum 20 anak. Masing-masing anak didorong untuk belajar berdasarkan ritmenya masing-masing. Anak yg telah sangat maju diberi tugas dan materi yg lebih poly serta lebih mendalam daripada anak lainnya; kebalikannya anak yg agak lamban diberi materi dan tugas yang sesuai menggunakan taraf perkembangannya. Demikian jua guru wajib siap menggunakan aneka macam bahan yg mungkin akan dipilih sang anak untuk dipelajari. guru dalam hal ini sebagai sangat sibuk menggunakan menyampaikan perhatian individual pada anak yang berbeda-beda taraf perkembangan serta ritme belajarnya. Mata pelajaran yg diberikan di waktu peserta didik CI/BI dikelas khusus adalah mata-mata pelajaran lain diluar rumpun matematika serta ilmu pengetahuan alam (IPA)
4. menciptakan kelas spesifik untuk anak berbakat. dalam hal ini anak-anak yang mempunyai bakat/kemampuan yg kurang lebih sama dikumpulkan dan diberi pendidikan spesifik yang tidak selaras asal kelas-kelas tradisional bagi anak-anak seusianya. Kelas mirip ini pun wajib ialah kelas mungil pada mana pendekatan individual lebih diutamakan daripada pendekatan klasikal. Kelas spesifik anak berbakat harus memiliki kurikulum spesifik yg dibuat tersendiri sesuai menggunakan kebutuhan anak-anak berbakat. Sistem penilaian dan pembelajarannyapun wajib didesain yang sinkron dengan kebutuhan mereka. Mata pelajaran yg diberikan di waktu peserta didik CI/BI dikelas spesifik ialah mata-mata pelajaran yang termasuk pada rumpun

matematika serta ilmu pengetahuan alam (IPA) Metode buat mengajar siswa gifted seharusnya mendorong mereka ke arah pemikiran tak berbentuk (pemikiran operasional-formal), kreativitas, membaca teks-teks orisinal tingkat tinggi, serta kemandirian, bukan hanya mengkaji berita-fakta menggunakan kuantitas yg lebih besar . galat satu metode yang cocok buat untuk siswa-peserta didik ini artinya metode cooperative learning (pembelajaran kooperatif) di gerombolan kemampuan campuran.taktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berbakat akan mendorong anak tersebut untuk berprestasi. Hal-hal yg wajib diperhatikan dalam menentukan seni manajemen pembelajaran ialah :

- a. Pembelajaran harus diwarnai menggunakan kecepatan serta tingkat kompleksitas.
- b. tidak hanya menyebarkan kecerdasan intelektual semata namun jua berbagi kecerdasan emosional.
- c. Berorientasi di modifikasi proses, content serta produk. contoh-model layanan yang bias diberikan pada anak berbakat yaitu contoh layanan perkembangan kognitif-afektif, nilai, moral, kreativitas dan bidang khusus.

#### B. Peran Orang Tua Anak Cerdas Istimewa / Berbakat Istimewa (*Gifted*)

Buat anak berkebutuhan khusus, pengajar mampu menyampaikan bimbingan kepada orang tua bagaimana cara yg seharusnya dilakukan buat mendampingi anak mereka yg memiliki kebutuhan spesifik. ada beberapa hal yg mampu dilakukan orang tua :

1. Persiapkan diri. ada beberapa fase yg akan dilakukan orang tua, mirip menyangkal, menyalahkan, hingga menerima keadaan anak. dari Prof. Frieda, Akan lebih mudah Jika orang tua memiliki komunikasi dengan berbagai pihak, mirip support group (misalnya, Parent Support class), dokter yang sangat informatif, dll. dengan begitu, Anda bisa menerima dukungan serta isu yang akurat wacana masalah yg dihadapi anak.
2. Membuka diri. Secara bertahap, menerima keadaan anak serta tidak menyerah begitu saja. Setiap anak sempurna mempunyai kemampuan atau bakat, sebagai akibatnya orang tua perlu membantu anak buat melalui masa-masa ini.
3. Selalu pantaulah. saat anak tidak berkembang sinkron usianya, coba amati apa yg terjadi dengannya. Bila menyangsikan sesuatu, segera ke dokter anak. dari ini, Mama mampu mendapat solusi apakah anak cukup ditangani dokter anak, atau haruskah ke psikolog, terapis, dll.
4. Dampingi anak. Anak perlu mendapat donasi. Nah, orang tua harus selalu mendampinginya. Secara sedikit demi sedikit, kurangi ketergantungan anak di Anda. berasal pendampingan sepenuhnya, sedikit demikian sedikit dikurangi, hingga akhirnya anak berdikari. Anak memang wajib dilatih keterampilan help help, terutama sebelum anak mulai sekolah. misalnya, toiletering, makan/minum sendiri, atau mampu mengatur dirinya sendiri (yakni mengetahui barang miliknya), ujar Prof. Frieda.
5. banyak-banyaklah menstimulasi. dari lahir hingga 5 tahun artinya masanya buat menstimulasi anak dengan cara mengajak bermain, bernyanyi, mengobrol,

bercerita, dll. Sayangnya, begitu melihat ada yang tidak beres, anak langsung diterapi atau dimasukkan ke sekolah sang orang tuanya. Orang tua tidak melihat bagaimana pola pengasuhannya pada rumah, yakni ia lebih asyik dengan dirinya sendiri, anak lebih banyak ditangani babysitter, kata dr. Handryastuti. Jadi, luangkan saat buat menstimulasi anak.

6. Bekerja sama menggunakan sekolah. kerja sama antara orang tua dan sekolah wajib intens dan bersinergi. Komunikasi yang baik antara keduanya akan membentuk anak lebih simpel beradaptasi pada sekolah. Selain itu, di ketika ini, pemerintah sudah menyediakan sekolah inklusi, yakni sekolah reguler (biasa) yg mendapatkan anak berkebutuhan khusus ini serta menyediakan sistem layanan pendidikan yg disesuaikan menggunakan kebutuhan anak tanpa kebutuhan khusus serta anak berkebutuhan khusus. umumnya, disesuaikan kurikulum, pembelajaran, evaluasi, serta sarana prasarananya. pada sekolah inklusi umumnya terdapat GPK (pengajar Pembimbing khusus) yang memang terlatih buat menangani anak-anak ini. beliau akan member remedial teaching, datang ke kelas buat mengamati anak, atau menarik akan secara bergantian ke kelas khusus buat diterapi. Bila bisa, orang tua bisa menyediakan shadow teacher alias guru bantu atau guru pendamping.

## **SIMPULAN**

Anak yang memiliki potensi kecerdasan serta/atau talenta spesial (gifted) artinya anak yang secara signifikan mempunyai memiliki IQ 140 atau lebih, potensi pada atas homogen-homogen. Anak berbakat atau anak yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa artinya anak yg mempunyai potensi kecerdasan (intelegensi), kreatifitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) diatas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga buat mewujudkan potensinya menjadi prestasi konkret, memerlukan pelayanan pendidikan spesifik.yg mempunyai ciri dari segi karakteristik akademik, sosial, serta fisik/kesehatan serta bisa jua dilihat berasal segi karakteristik intelektual-kognitif, persepsi/emosi, motivasi serta nilai-nilai hayati serta aktifitas. Faktor penyebabnya berasal dari hereditas ataupun dari lingkungan. Jenis anak CI/BI (gifted) termasuk anak berkrbutuhan spesifik tetap di pada kesulitan belajar.pada hal penanganan pun anak berkebutuhan khusus ini harus menerima penanganan yg tidak selaras dalam belajar guru dan orang tua harus bekerja sama supaya dapat memaksimalkan kemampuan spesial yang anak miliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Conny Semiawan, (1994), *Prespektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Davis, Gary A. 2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: Indeks
- Idris, R. (2017), Mengatasi Kesulitan Belajar dengan pendekatan psikologi kognitif. *Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*.
- Jamaris, M. (2014). Kesulitan Belajar. Dalam Prespektif, Asesmen, dan penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah. Bogor.
- Kustawan Dedy, M.pd Drs. April 2013. *Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. PT Luxima Metro Media
- Kirk, S. A., & Gallagher, J. J. (1986). *Educational Exceptional Children*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Kirk, S. A., & Gallagher, J. J. (1987). *Educational Exceptional Children*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Kustawan Dedy, M.pd Drs. April 2013. *Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. PT Luxima Metro Media.

Sisk, Dorothy. (1987). *Creative Teaching of the Gifted*. New York: McGraw Hill Book Company.

Utami Munandar, SC., (1982), *Pemahaman Anak Berbakat*, Jakarta, CV Rajawali.